

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan dalam menjawab tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Alasan subjektif milenial memilih menjadi petani yaitu Pertama, adanya rasa bangga dan puas yang timbul saat menjadi petani dikarenakan beberapa hal seperti merasa pekerjaan ini lebih bebas dan independen, puas saat melihat hasil tani tumbuh subur, bangga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk para orang-orang di nagari yang butuh penghasilan tambahan. Kedua, ingin sukses seperti petani lainnya yang sukses dalam kehidupan mereka, seperti bisa membangun rumah, menyekolahkan anak, dan memperbesar lahan pertanian. Ketiga, adanya harapan ingin memajukan sektor pertanian di nagari mereka agar sektor ini tidak akan mati dikarenakan kondisi geografis Nagari Koto Berapak yang sangat potensial dalam mewujudkan sektor pertanian yang maju dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat.
2. Alasan struktural milenial memilih menjadi petani yaitu Pertama, keuntungan ekonomi berupa uang yang didapatkan dari sektor pertanian dianggap lumayan besar dan menjanjikan, sehingga membuat para petani milenial semakin terus semangat mengembangkan usaha taninya. Kedua, petani dianggap sebagai profesi yang paling pasti dan menjanjikan karena

mereka sudah ada modal lahan dan kondisi geografis nagari yang sangat mendukung, sehingga mereka merasa menjadi petani jauh lebih pasti dan menguntungkan dibandingkan mencoba pekerjaan lain. Ketiga, dukungan dari masyarakat, di mana masyarakat nagari mendukung serta membebaskan para anak muda mereka mau menjadi apapun selama itu positif, jika ingin menjadi petani makan akan dibantu dan diwadahi, dan jika ingin bekerja di sektor lain ataupun fokus ke pendidikan juga dibebaskan yang terpenting adalah anak-anak nagari diusahakan tidak ada yang menganggur, jadi tidak ada paksaan di dalam masyarakat yang mewajibkan atau melarang mereka untuk menjadi petani, tetapi malah didukung dan diwadahi sehingga mereka semakin yakin akan posisi sosial mereka karena tidak ada stigma negatif petani di tengah masyarakat. Keempat, dukungan dari pemerintah yang sangat terbuka dalam memajukan sektor pertanian di Nagari Koto Berapak, sehingga mereka para petani tidak merasa berjalan sendiri dalam mencari bantuan ataupun meningkatkan kualitas hasil tani mereka, bahkan mereka disediakan wadah untuk diskusi dan diberikan bantuan, sehingga ini membuat para milenial semakin yakin bahwa saat menjadi petani mereka mendapat kepastian akan profesi mereka, baik melalui dukungan moril seperti pelatihan dan penyuluhan pertanian, maupun dukungan materil seperti bantuan pupuk, bibit, serta alat dan mesin pertanian (alsintan).

Jadi seseorang menjadi petani tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, melainkan berasal dari alasan-alasan yang bersifat subjektif dan struktural yang

saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Apabila alasan subjektifnya kuat namun tidak diiringi dengan alasan struktural yang kuat juga, maka kecil kemungkinan untuk sektor pertanian yang dikelola petani tersebut dapat semakin berkembang, dan begitupun sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari pengaruh struktur yang ada di sekitarnya, tetapi manusia juga mempunyai kebebasan dalam menentukan pilihan mereka berdasarkan pengalaman dan *stock of knowledge* yang mereka miliki, selama tidak bertentangan dengan struktur yang ada.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dari itu peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kedepannya. Berikut saran dan rekomendasi yang peneliti berikan:

1. Bagi generasi milenial dan setelahnya khususnya di Nagari Koto Berapak, diperlukan adanya upaya agar terus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan inovasi dalam bidang pertanian, contohnya penggunaan teknologi seperti media digital untuk pemanfaatan pemasaran, serta *sustain*-kan penerapan teknik-teknik pertanian modern dapat menjadi modal penting agar profesi petani semakin produktif dan menarik secara ekonomi. Selain itu, generasi muda juga perlu menumbuhkan pandangan bahwa pertanian bukanlah sebuah pekerjaan tradisonal, melainkan ini merupakan sektor strategis yang mempunyai peluang besar untuk berkembang pesat di masa depan nantinya.

2. Pemerintah Nagari, Kecamatan, dan Lembaga yang terkait lainnya perlu mempertahankan dan memperluas dukungan bagi para petani muda sehingga mereka akan terus merasa didukung dan diperhatikan, serta sadar bahwa profesi mereka sepenting itu untuk negara ini. Program-program yang mendorong regenerasi petani hendaknya lebih disosialisasikan agar semakin banyak generasi muda yang sadar bahwa pertanian merupakan pilihan karir yang menjanjikan. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan harga komoditas yang tetap dan stabil juga akan semakin membantu para petani agar harga jual hasil tani mereka tidak fluktuatif. Bagi masyarakat Nagari Koto Berapak diharapkan untuk terus menerapkan kebebasan pemilihan karir kepada para generasi mudanya, sehingga mereka yang ingin menjadi petani merasa selalu didukung tanpa adanya keterpaksaan ataupun pelarangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencoba meneliti generasi setelah milenial yaitu generasi Z, sehingga kita dapat melihat gambaran yang lebih luas mengenai pandangan generasi muda mengenai profesi petani ini antar generasi yang berbeda.